



PRAKTEK KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA-SISWI KELAS 5 DAN 6 DI SD NEGERI 11 TANJUNG BATU

Cindy Oktarina¹⁾, Dwi Maharani²⁾

^{1),2)} Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma

E-mail: oktarinacindy161@gmail.com, dwimaharani@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to enhance the communication skills of 5th and 6th-grade students at SD Negeri 11 Tanjung Batu through the practice of using the Indonesian language. The activities were conducted using two methods: lectures and interviews. The lecture method was employed to provide information on the importance of effective communication and to introduce the basics of the Indonesian language with concise explanations and easy-to-understand examples. Students were encouraged to practice speaking directly after the demonstrations. Meanwhile, the interview method involved open-ended questions that encouraged students to speak more broadly about their personal experiences, opinions, and feelings, thereby improving their confidence and public speaking skills. The results showed that this communication practice positively impacted students' speaking and writing abilities. The use of interactive methods, diverse learning media, and consistent encouragement to use proper language significantly developed their communication skills. Teachers' support as creative facilitators played a crucial role in the success of this program. In addition to academic success, this activity also contributed to enhancing students' social skills and fostering harmonious relationships within the school and the surrounding environment.

Keywords: communication, lecture method, interview method, interactive learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri 11 Tanjung Batu melalui praktek komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Kegiatan dilakukan menggunakan dua metode, yaitu ceramah dan wawancara. Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya komunikasi yang baik serta pengenalan dasar-dasar Bahasa Indonesia dengan penjelasan singkat dan contoh-contoh yang mudah dipahami. Siswa juga didorong untuk langsung mempraktikkan berbicara yang baik. Sementara itu, metode wawancara melibatkan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berbicara lebih luas tentang pengalaman pribadi, pandangan, dan perasaan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Hasilnya menunjukkan bahwa praktek komunikasi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara dan menulis siswa. Penggunaan metode interaktif, media pembelajaran yang beragam, serta pembiasaan penggunaan bahasa yang baik berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Dukungan guru sebagai fasilitator kreatif turut memainkan peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain mendukung keberhasilan belajar, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta membangun hubungan harmonis di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata kunci: komunikasi, metode ceramah, metode wawancara, pembelajaran interaktif

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi tidak hanya penting dalam konteks interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga sangat vital dalam dunia pendidikan, organisasi, dan banyak aspek kehidupan lainnya. Tanpa komunikasi yang efektif, seseorang akan kesulitan dalam menyampaikan ide, meminta bantuan, menjelaskan suatu hal, atau bahkan membangun hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol tertentu, seperti kata-kata, tulisan, atau isyarat (Effendy O.U. 2009). Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan ini mendukung terciptanya interaksi yang efektif di dalam kelas.

Dalam konteks praktek komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, komunikasi dapat dipahami sebagai upaya siswa-siswi untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan sesama melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai bahasa pengantar utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, termasuk siswa-siswi di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Pada jenjang pendidikan dasar, terutama di kelas 5 dan 6, siswa-siswi mulai diajarkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membantu mereka tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam berinteraksi secara efektif dengan teman, guru, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada komunikasi yang tepat, jelas, dan efektif sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa.

Kemampuan komunikasi pada kelas 5 dan 6 SD tidak hanya terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menyusun kalimat yang jelas, berbicara dengan baik, mendengarkan dengan aktif, serta menulis dan membaca dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, baik dalam konteks formal (seperti presentasi atau diskusi kelas) maupun informal (percakapan antar teman).

Di SD Negeri 11 Tanjung Batu, meskipun sudah diajarkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib, terdapat fenomena bahwa siswa-siswi kelas 5 dan 6 masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan komunikasi yang baik, baik itu dalam berbicara maupun menulis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tata bahasa dan kosakata, terutama bagi siswa yang bahasa sehari-harinya bukan bahasa Indonesia. Selain itu, rasa canggung dan takut salah dalam penggunaan kata juga memengaruhi kelancaran berbicara. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya interaksi menggunakan bahasa Indonesia, serta kurangnya motivasi dan minat siswa untuk berlatih dan membiasakan diri berbicara bahasa Indonesia, turut menjadi penyebab utama bagi siswa dalam praktek menggunakan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengidentifikasi praktek komunikasi bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SD Negeri 11 Tanjung Batu. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa-siswi dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan efektif dalam berkomunikasi diberbagai situasi serta pentingnya penguasaan bahasa Indonesia sebagai alat Komunikasi yang efektif dikalangan siswa. Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan komunikasi yang baik akan memberi dampak positif bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

II. METODE

Dalam penelitian Kegiatan praktek komunikasi menggunakan bahasa Indonesia bagi siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri 11 Tanjung Batu dilakukan dengan dua metode:

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi tentang pentingnya komunikasi yang baik dan pengenalan dasar-dasar Bahasa Indonesia secara singkat namun jelas, disertai contoh yang mudah dipahami. Setelah materi disampaikan, mahasiswa menunjukkan cara berbicara yang baik, diikuti oleh siswa yang mempraktikkannya langsung. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

2. Metode Wawancara

Metode ini melibatkan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berbicara lebih luas, seperti tentang pengalaman pribadi, pandangan, atau perasaan saat berbicara di depan umum. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 11 Tanjung Batu menunjukkan beberapa temuan penting mengenai kemampuan berkomunikasi mereka dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berbicara, pemahaman struktur kalimat, penggunaan kosakata, dan penerapan tata bahasa. Berikut hasil dari praktek komunikasi yang telah dilakukan oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 11 Tanjung Batu :

1. Kemampuan Berbicara dan Penggunaan Struktur Kalimat yang Benar



Gambar 1. Kegiatan Komunikasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 11 Tanjung Batu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan struktur kalimat dasar yang benar. Pada siswa-siswi kelas 5, sekitar 70% siswa mampu membuat kalimat yang mengungkapkan informasi, pendapat, atau pernyataan serta mampu membuat kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dan menyampaikan informasi terhadap suatu hal saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Mereka dapat mengungkapkan pendapat dengan menggunakan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang tepat, meskipun terdapat beberapa kesalahan yang kecil dalam pemilihan kata atau susunan kata.

Sementara itu, pada kelas 6, sekitar 80% siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik lagi, dengan kalimat yang lebih kompleks. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesulitan dalam penggunaan kalimat pasif dan kalimat majemuk. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dari kelas 5 dan kelas 6 dalam hal penggunaan struktur kalimat yang lebih kompleks, namun ada tantangan dalam penguasaan bentuk kalimat yang lebih rumit.



Gambar 2. Foto Bersama

Secara umum, siswa kelas 5 dan 6 memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang signifikan antara masing-masing siswa. Siswa kelas 5 cenderung lebih terbuka dan aktif berbicara dalam situasi informal, namun sering mengalami kesulitan dalam berbicara dengan kalimat yang lebih kompleks atau menggunakan struktur kalimat yang tepat. Sebanyak 60% siswa kelas 5 dapat menyampaikan ide secara lisan dengan jelas dalam percakapan sehari-hari, meskipun masih ada ketergantungan pada kalimat sederhana.

Di sisi lain, siswa kelas 6 menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih matang. Sekitar 75% siswa kelas 6 mampu berbicara dengan percaya diri dalam diskusi kelompok dan presentasi, serta menunjukkan kemajuan dalam penggunaan kalimat yang lebih kompleks dan terstruktur. Meski demikian, 25% siswa kelas 6 masih terlihat kesulitan dalam mengungkapkan pendapat yang lebih panjang atau lebih rinci.

2. Penggunaan Kosakata

Temuan mengenai penggunaan kosakata menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup familiar dengan kosakata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam sesi percakapan kelompok, sekitar 85% siswa kelas 5 dan 6 mampu menggunakan kosakata umum seperti kata kerja, kata benda, dan kata sifat dengan benar. Namun, beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menggunakan kosakata

yang lebih teknis atau formal, seperti dalam penjelasan materi pelajaran.

Hal ini menandakan bahwa meskipun siswa sudah memiliki penguasaan dasar dalam percakapan sehari-hari, mereka masih perlu lebih banyak eksposur terhadap kosakata yang lebih beragam, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan kegiatan akademik.

Penggunaan kosakata Bahasa Indonesia oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 cukup bervariasi. Siswa kelas 5 memiliki penguasaan kosakata dasar yang cukup baik untuk berkomunikasi sehari-hari, dengan sekitar 80% siswa mampu menggunakan kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang sesuai. Namun, dalam situasi yang lebih formal atau ketika diminta untuk berbicara mengenai topik tertentu, mereka masih terbatas dalam penggunaan kosakata yang lebih teknis atau akademik. Kosakata yang digunakan sering kali terpengaruh oleh bahasa daerah atau campuran dengan bahasa sehari-hari mereka.

Sebaliknya, siswa kelas 6 menunjukkan penguasaan kosakata yang lebih beragam dan lebih tepat dalam berbicara tentang topik-topik akademik. Namun, masih terdapat beberapa kesulitan dalam penggunaan kosakata yang lebih spesifik, seperti istilah yang berkaitan dengan pelajaran atau situasi formal di luar kelas. Hal ini terjadi pada sekitar 30% siswa kelas 6, yang masih menggunakan kosakata sehari-hari meskipun dalam situasi yang lebih formal.

3. Penggunaan Tata Bahasa yang Tepat

Dari segi tata bahasa, temuan menunjukkan bahwa siswa kelas 5 masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan bentuk kata kerja dan kata sifat, seperti kesalahan dalam penggunaan imbuhan yang tepat atau perbedaan antara bentuk kata dasar dan kata turunan. Sekitar 40% siswa kelas 5 melakukan kesalahan dalam menggunakan imbuhan pada kata kerja, misalnya salah menggunakan "ber-" dan "ter-" pada kata kerja yang seharusnya berbeda.

Di sisi lain, siswa kelas 6 menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Namun, mereka juga masih sering membuat kesalahan dalam penggunaan tenses atau waktu dalam kalimat. Meski demikian, secara keseluruhan, hampir 75% siswa kelas 6 sudah mampu membuat kalimat dengan tata bahasa yang benar, meskipun masih ada kesalahan minor dalam penggunaan kata sambung dan kata depan.

Temuan terkait penggunaan tata bahasa menunjukkan bahwa siswa kelas 5 sering membuat kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat yang lebih rumit. Sekitar 40% siswa kelas 5 sering keliru dalam penggunaan imbuhan atau struktur kalimat, seperti penggunaan "di-" dan "ke-" pada kata kerja, atau penghilangan elemen penting dalam kalimat. Kesalahan ini umumnya berkaitan dengan ketidakpahaman mereka tentang pembentukan kalimat yang lebih kompleks.

Pada siswa kelas 6, meskipun mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa, masih ada kesalahan minor dalam penggunaan tenses dan kalimat majemuk. Sekitar 25% siswa kelas 6 masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan beberapa klausa dalam satu kalimat dengan benar, atau dalam memilih kata sambung yang tepat.

4. Keterampilan Berbicara, Mendengar dan Merespons dalam Diskusi Kelompok

Pada sesi diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa-siswi kelas 5 dan 6 menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Sekitar 60%

siswa kelas 5 dan 70% siswa kelas 6 dapat menyampaikan pendapat secara bergantian tanpa merasa ragu atau malu. Mereka mampu mengikuti alur percakapan dengan baik dan memberikan respons yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mengungkapkan ide secara jelas dan terstruktur. Sebagian besar kesulitan ini berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memilih kata yang tepat atau tidak cukupnya latihan dalam berbicara di depan umum. Hal ini lebih terlihat pada siswa kelas 5, di mana hanya sekitar 50% yang mampu berbicara dengan lancar dan menyampaikan argumen dengan jelas tanpa banyak ragu-ragu.

Dalam situasi komunikasi dua arah, siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 11 Tanjung Batu menunjukkan respons yang cukup baik. Sebanyak 85% siswa kelas 5 mampu memahami percakapan yang sederhana dan merespons dengan kalimat yang relevan, meskipun kadang masih terbata-bata atau terburu-buru dalam menjawab. Mereka lebih cenderung menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi untuk menunjukkan pemahaman mereka.

Siswa kelas 6, dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, umumnya dapat mendengarkan dengan baik dan memberikan respons yang sesuai. Sekitar 90% siswa kelas 6 mampu mengikuti percakapan dalam diskusi kelompok dan memberi tanggapan yang mendalam serta relevan, menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan mereka lebih terlatih.

5. Kesulitan dalam Situasi Formal

Kendala utama yang ditemukan dalam praktek komunikasi adalah ketidaknyamanan beberapa siswa, terutama di kelas 5, dalam berbicara dalam situasi yang lebih formal, seperti saat melakukan presentasi di depan kelas atau diskusi yang lebih terstruktur. Beberapa siswa masih merasa gugup dan sering kali ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat mereka. Ketergantungan pada bahasa daerah dan kesulitan dalam berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baku masih terlihat pada sekitar 20% siswa kelas 5.

Siswa kelas 6 relatif lebih mampu mengatasi kecanggungan dalam situasi formal dan menunjukkan performa yang lebih baik dalam berbicara di depan kelas. Namun, beberapa siswa kelas 6 masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan jelas dan lancar dalam diskusi yang lebih panjang atau ketika mereka diminta untuk menjelaskan ide yang lebih kompleks.

6. Pengaruh Lingkungan dan Media

Pengaruh lingkungan dan media terhadap kemampuan berkomunikasi siswa juga terlihat dalam hasil penelitian ini. Siswa yang lebih sering terpapar dengan media massa, seperti televisi atau internet, cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya dan lebih percaya diri saat berbicara. Hal ini lebih terlihat pada siswa kelas 6 yang lebih banyak mengakses informasi dari berbagai sumber dibandingkan dengan siswa kelas 5. Siswa yang kurang terpapar pada media sering kali lebih terbatas dalam mengembangkan keterampilan berbicara, baik dalam konteks akademik maupun percakapan informal.



IV. SIMPULAN

Praktek komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri 11 Tanjung Batu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka. Dengan metode interaktif, media pembelajaran yang beragam, dan pembiasaan penggunaan bahasa yang baik, kemampuan komunikasi siswa berkembang pesat. Dukungan guru sebagai fasilitator kreatif juga berperan penting. Kegiatan ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi keberhasilan belajar siswa, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan sosial dan membangun hubungan harmonis di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Fitriah, P. I., Yulianto B., & Asmarani R.. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research* Vol.4 No.4/2020.
- Hidayati, N., & Iskandar, A. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 120-131.
- Sari, R. A., & Rahayu, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar melalui Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(4), 289-300.
- Dewi, E. S. (2014). Praktik Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 101- 112.
- Santosa, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.